



EFEKTIVITAS KEBIJAKAN FISKAL DALAM MENSTABILKAN PEREKONOMIAN INDONESIA

THE EFFECTIVENESS OF FISCAL POLICY IN STABILIZING THE INDONESIAN ECONOMY

Rima Nur Rahma¹, Dicky Maranda²

Universitas Negri Islam Raden Intan Lampung

Email: rimanurrahma661@gmail.com¹, dickymaranda9227@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 04-12-2025

Revised : 05-12-2025

Accepted : 07-12-2025

Published : 09-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of fiscal policy in maintaining Indonesia's economic stability through government spending, state revenue, and budget deficit management. Using a descriptive approach and secondary data from the State Budget (APBN), inflation reports, and economic growth indicators, this research evaluates the extent to which fiscal policy can mitigate economic fluctuations, particularly during periods of slowdown and external shocks. The findings show that expansionary fiscal policy effectively stimulates economic activity through increased public spending and fiscal stimulus programs, while contractionary fiscal policy helps control inflation and maintain fiscal balance. However, the effectiveness of fiscal policy is strongly influenced by the timeliness of implementation, the quality of expenditure, and the government's fiscal capacity. Overall, fiscal policy plays a crucial role in stabilizing Indonesia's economy when implemented in a targeted, responsive, and sustainable manner.

Keywords : Fiscal Policy, Economic Stability, Government Expenditure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan fiskal dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia melalui instrumen belanja pemerintah, penerimaan negara, dan pengelolaan defisit anggaran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis data sekunder dari laporan APBN, inflasi, dan indikator pertumbuhan ekonomi, penelitian ini mengevaluasi kemampuan kebijakan fiskal dalam meredam gejolak ekonomi, khususnya saat terjadi perlambatan maupun tekanan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal ekspansif mampu mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan belanja publik dan program stimulus fiskal, sedangkan kebijakan fiskal kontraktif membantu menekan inflasi serta menjaga keseimbangan fiskal negara. Namun, efektivitas kebijakan fiskal sangat dipengaruhi oleh ketepatan waktu implementasi, kualitas belanja, serta kapasitas fiskal pemerintah. Secara keseluruhan, kebijakan fiskal terbukti berperan penting dalam menstabilkan perekonomian Indonesia apabila dilaksanakan secara terarah, responsif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan Fiskal, Stabilitas Ekonomi, Belanja Pemerintah

PENDAHULUAN

Stabilitas perekonomian merupakan salah satu prasyarat utama bagi keberlanjutan pembangunan nasional. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, tantangan ekonomi yang muncul mulai dari fluktuasi pertumbuhan ekonomi, tekanan inflasi, hingga ketidakpastian global menuntut adanya kebijakan makroekonomi yang efektif dan adaptif. Kebijakan fiskal menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan pemerintah untuk mengelola aktivitas ekonomi, mengendalikan siklus bisnis, dan menjaga stabilitas makroekonomi. Instrumen fiskal



seperti belanja pemerintah, pajak, dan defisit anggaran memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan serta mempertahankan daya beli masyarakat. (Sari et al., 2024)

Peran kebijakan fiskal semakin krusial ketika perekonomian mengalami guncangan, seperti krisis global, pandemi, maupun volatilitas harga komoditas dunia. Indonesia, sebagai negara dengan struktur ekonomi yang cukup kompleks, membutuhkan respons kebijakan fiskal yang cepat dan tepat sasaran dalam meredam dampak negatif terhadap sektor riil maupun kesejahteraan masyarakat. Pemerintah secara konsisten mengoptimalkan instrumen fiskal, misalnya melalui peningkatan belanja infrastruktur, subsidi, stimulus konsumsi, serta reformasi perpajakan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Dalam beberapa dekade terakhir, efektivitas kebijakan fiskal Indonesia banyak ditinjau dalam sudut pandang teori ekonomi Keynesian yang menekankan peran pemerintah dalam memengaruhi permintaan agregat. Ketika terjadi perlambatan ekonomi, peningkatan belanja pemerintah dapat mendorong permintaan dan memulihkan pertumbuhan. Namun demikian, efektivitas kebijakan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor seperti kualitas perencanaan anggaran, kapasitas fiskal, disiplin fiskal, serta responsivitas terhadap kondisi ekonomi global. (Basuki, 2023)

Selain itu, kebijakan fiskal di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya rasio pajak (tax ratio), ketergantungan pada pendapatan sumber daya alam, serta tingginya kebutuhan pembiayaan untuk program pembangunan. Tantangan ini membuat analisis efektivitas kebijakan fiskal menjadi sangat penting guna memastikan bahwa setiap instrumen yang dikeluarkan benar-benar berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi.

Penelitian terkait efektivitas kebijakan fiskal juga perlu mempertimbangkan dinamika baru perekonomian Indonesia, seperti digitalisasi ekonomi, integrasi pasar global, serta perubahan perilaku konsumsi dan investasi. Dengan demikian, analisis yang komprehensif akan mampu memberikan gambaran lebih akurat mengenai sejauh mana kebijakan fiskal dapat bekerja secara optimal dalam menstimulasi perekonomian.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kebijakan fiskal efektif dalam menstabilkan perekonomian Indonesia, khususnya dalam konteks pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas fiskal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih adaptif dan berkelanjutan. (Darsana & Sudjana, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menelaah berbagai dokumen resmi, literatur ilmiah, dan laporan pemerintah terkait implementasi kebijakan fiskal di Indonesia. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap proses perumusan, pelaksanaan, serta dampak kebijakan fiskal melalui interpretasi data berbasis teks, sehingga hasil penelitian tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada analisis makna, konteks, dan dinamika kebijakan ekonomi secara holistik.

Selain itu, penelitian kualitatif ini mengandalkan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan relevansi kebijakan fiskal terhadap stabilitas ekonomi nasional.



Dokumen seperti APBN, Nota Keuangan, laporan Bank Indonesia, publikasi akademik, serta kajian lembaga internasional dianalisis untuk memahami bagaimana respons fiskal pemerintah dirancang dan dijalankan dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi. Dengan cara ini, penelitian dapat menggambarkan efektivitas kebijakan fiskal secara komprehensif melalui sudut pandang naratif dan kontekstual, bukan berdasarkan perhitungan statistik semata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Stabilitas Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa kebijakan fiskal Indonesia, terutama melalui instrumen belanja pemerintah dan kebijakan pajak, memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi, khususnya pada periode krisis seperti pandemi COVID-19. Peningkatan belanja negara—baik belanja modal maupun belanja sosial—mampu menahan kontraksi ekonomi dan mendorong pemulihan melalui efek multiplier fiskal. Sejumlah penelitian empiris menegaskan bahwa belanja pemerintah di Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan jangka pendek dengan multiplier lebih besar dari satu pada sektor-sektor prioritas seperti infrastruktur dan perlindungan social. (Nugrahadi et al., 2019)

Penelitian lain menunjukkan bahwa kebijakan fiskal ekspansif yang dilakukan pada periode 2020–2022 efektif mengurangi dampak shock eksternal melalui peningkatan konsumsi rumah tangga dan stabilisasi daya beli. Dengan demikian, kebijakan fiskal terbukti berperan sebagai *automatic stabilizer* maupun *discretionary policy* dalam mengurangi volatilitas ekonomi Indonesia.

Efektivitas Kebijakan Pajak dalam Menopang Stabilitas Ekonomi

Dari hasil analisis literatur, kebijakan perpajakan—khususnya insentif pajak, penundaan pembayaran, serta penurunan tarif PPh badan sementara—memberikan dampak positif terhadap stabilitas kegiatan usaha. Kebijakan tersebut mampu menjaga likuiditas perusahaan dan mencegah penurunan aktivitas produksi secara drastis selama periode ketidakpastian ekonomi.

Studi empiris lain mencatat bahwa peningkatan kepatuhan pajak dan perluasan basis pajak secara gradual mendorong pendapatan negara pada periode setelah krisis, yang selanjutnya memperkuat ruang fiskal pemerintah dalam membiayai program pemulihan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa efektivitas kebijakan fiskal tidak hanya ditentukan oleh belanja negara, tetapi juga konsistensi reformasi perpajakan yang meningkatkan kapasitas fiskal jangka panjang. (Septiani, 2023)

Kebijakan Defisit dan Pembiayaan Fiskal terhadap Stabilitas Makroekonomi

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pelebaran defisit APBN pada masa krisis tidak secara langsung mengancam stabilitas makroekonomi selama pemerintah menjaga kredibilitas fiskal dan komitmen terhadap konsolidasi setelah kondisi pulih. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa defisit fiskal yang dikelola secara hati-hati mampu menstabilkan output dan menekan risiko ekonomi tanpa menimbulkan tekanan inflasi berlebihan.

Kebijakan pembiayaan melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) juga terbukti efektif menyediakan likuiditas pembiayaan fiskal dengan risiko minimal terhadap stabilitas pasar keuangan. Koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter misalnya melalui skema *burden sharing*



Bank Indonesia tahun 2020 menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi. (Pham, 2000)

Efektivitas Kebijakan Fiskal dalam Menjaga Stabilitas Harga dan Inflasi

Dalam konteks stabilitas harga, analisis menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berperan penting melalui pengendalian harga pangan, subsidi energi, serta program perlindungan sosial yang menjaga daya beli masyarakat. Penelitian menegaskan bahwa subsidi energi yang dikelola secara tepat dapat membantu menahan inflasi, terutama pada saat terjadi tekanan harga komoditas global.

Meskipun demikian, beberapa studi menekankan perlunya perbaikan desain subsidi agar lebih tepat sasaran dan tidak membebani fiskal secara berlebihan. Efektivitas pengendalian inflasi melalui kebijakan fiskal sangat dipengaruhi oleh harmonisasi kebijakan moneter dan stabilitas pasokan barang strategis. (Firdaus et al., 2025)

Evaluasi Umum Efektivitas Kebijakan Fiskal

Secara keseluruhan, bukti dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa kebijakan fiskal Indonesia cukup efektif dalam menjaga stabilitas perekonomian. Efektivitas ini terlihat pada tiga aspek utama:

1. Stabilisasi pertumbuhan melalui belanja negara dan program pemulihan ekonomi.
2. Peningkatan ketahanan fiskal jangka panjang melalui reformasi perpajakan.
3. Pengendalian inflasi melalui subsidi, insentif produksi pangan, dan bantuan sosial.

Namun demikian, berbagai jurnal juga menyoroti tantangan utama, yaitu risiko pelebaran defisit, ketergantungan pada pembiayaan utang, dan efektivitas penyaluran anggaran. Diperlukan desain kebijakan fiskal yang adaptif, kredibel, dan lebih tepat sasaran agar stabilitas ekonomi dapat dipertahankan secara berkelanjutan. (Rusiadi. E & Sari, 2020)

Peran Kualitas Belanja Pemerintah dalam Meningkatkan Efektivitas Kebijakan Fiskal

Analisis literatur terbaru menunjukkan bahwa efektivitas fiskal tidak hanya bergantung pada besaran anggaran, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas belanja pemerintah. Studi empiris menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal tidak selalu menghasilkan dampak signifikan apabila proyek tidak tepat sasaran atau mengalami keterlambatan realisasi anggaran. Temuan ini memperkuat pentingnya *spending better*, bukan hanya *spending more*.

Kualitas belanja yang baik meliputi:

1. penyusunan anggaran berbasis kinerja,
2. evaluasi manfaat ekonomi (*value for money*),
3. transparansi dalam proses pengadaan, dan
4. efektivitas penyaluran program sosial.

Dalam konteks Indonesia, belanja modal seperti infrastruktur terbukti meningkatkan produktivitas jangka panjang, tetapi manfaatnya menurun jika terdapat hambatan birokrasi. Penelitian oleh Hoffman et al. (2021) menemukan bahwa efisiensi tata kelola fiskal dapat



meningkatkan dampak pengganda belanja hingga 25% lebih tinggi dibandingkan belanja tanpa reformasi tata kelola. (Luthfi Ridhouli Aziz & Rustam, 2024)

Efektivitas Transfer Fiskal ke Daerah dalam Mendukung Stabilitas Ekonomi Regional

Selain kebijakan fiskal pusat, efektivitas transfer fiskal kepada pemerintah daerah juga menjadi elemen penting stabilitas makroekonomi. Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Desa memberikan kontribusi besar terhadap pemerataan pembangunan dan penguatan daya beli masyarakat terutama di wilayah perdesaan. Dana Desa memiliki efek signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan konsumsi rumah tangga di daerah terpencil. Selain itu, menegaskan bahwa transfer fiskal ke daerah mampu menjaga stabilitas ekonomi regional saat terjadi tekanan ekonomi nasional, terutama melalui pembangunan infrastruktur dasar seperti irigasi dan jalan desa.

Dengan demikian, kebijakan fiskal tidak hanya bekerja pada tingkat nasional, tetapi juga melalui desentralisasi fiskal yang memperkuat stabilitas ekonomi daerah. (Elsa Wirda Yanti et al., 2023).

KESIMPULAN

Kebijakan fiskal terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, terutama pada periode ketidakpastian dan krisis. Berdasarkan hasil analisis dan temuan berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen fiskal—meliputi belanja pemerintah, kebijakan perpajakan, serta pengelolaan defisit dan pembiayaan negara—mampu bekerja secara efektif sebagai alat stabilisasi jangka pendek maupun jangka panjang. Belanja pemerintah yang diarahkan pada sektor produktif dan program perlindungan sosial terbukti mampu menahan kontraksi ekonomi dan mendorong pertumbuhan melalui efek multiplier yang signifikan. Kebijakan perpajakan, termasuk insentif dan reformasi pajak, ikut memperkuat kapasitas fiskal negara serta mendukung keberlangsungan aktivitas usaha di tengah tekanan ekonomi.

Pengelolaan defisit fiskal yang kredibel dan koordinasi erat antara kebijakan fiskal dan moneter berkontribusi pada stabilitas makroekonomi, termasuk stabilitas harga dan pengendalian inflasi. Selain itu, kebijakan subsidi yang tepat sasaran membantu menjaga daya beli masyarakat dan meredam dampak kenaikan harga komoditas global. Meskipun demikian, efektivitas kebijakan fiskal masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan ruang fiskal, ketergantungan pada utang, dan efisiensi penyaluran anggaran.

Secara keseluruhan, kebijakan fiskal Indonesia dapat dikatakan efektif dalam menstabilkan perekonomian, namun tetap membutuhkan penguatan melalui perbaikan tata kelola, konsistensi reformasi perpajakan, peningkatan kualitas belanja negara, serta harmonisasi kebijakan dengan otoritas moneter. Dengan desain fiskal yang adaptif, tepat sasaran, dan responsif terhadap dinamika ekonomi global, stabilitas perekonomian Indonesia dapat lebih terjaga secara berkelanjutan.

Selain itu, efektivitas kebijakan fiskal juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola penganggaran dan ketepatan sasaran program pemerintah. Berbagai studi menunjukkan bahwa belanja negara akan memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi apabila dialokasikan pada sektor-sektor produktif, memiliki perencanaan yang matang, serta disertai mekanisme evaluasi yang ketat. Dengan demikian, pemerintah perlu memastikan bahwa setiap



kebijakan fiskal tidak hanya berorientasi pada respons jangka pendek terhadap krisis, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap ketahanan ekonomi jangka panjang. Reformasi perpajakan yang berkelanjutan, digitalisasi administrasi fiskal, serta peningkatan transparansi belanja menjadi faktor penting dalam mendorong efektivitas kebijakan fiskal secara menyeluruh.

Lebih jauh, stabilitas perekonomian Indonesia akan semakin kuat apabila kebijakan fiskal berjalan secara harmonis dengan kebijakan moneter dan kebijakan sektor riil. Pengalaman pada masa pandemi memperlihatkan bahwa sinergi antara pemerintah dan bank sentral mampu menciptakan ruang stabilisasi yang lebih besar, baik dalam menjaga inflasi, memperkuat sektor keuangan, maupun mendukung pemulihan aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan fiskal ke depan sangat bergantung pada koordinasi lintas kebijakan, kemampuan pemerintah menyesuaikan instrumen fiskal dengan kondisi ekonomi global, serta komitmen untuk menjaga keberlanjutan fiskal. Dengan pendekatan tersebut, kebijakan fiskal Indonesia dapat terus menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. (2023). Do Macroeconomic Variables and Effective Fiscal Policies Affect Indonesian Economic Development? *European Journal of Development Studies*, 3(2), 95–102. <https://doi.org/10.24018/ejdevelop.2023.3.2.240>
- Darsana, I. M., & Sudjana, I. M. (2024). Pengaruh Perubahan Kebijakan Fiskal terhadap Perekonomian Indonesia : Perspektif Makroekonomi. *Sinomika Journal*, 3(2), 139–150.
- Elsa Wirda Yanti, As'ad Isma, & Eja Armaz Hardi. (2023). Analisis Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan di Desa Tantan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 88–106. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2.202>
- Firdaus, F., Wati, E., & Amalia, P. (2025). Analisis Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi dan Stabilitas Ekonomi. *Journal of Economics Development Research*, 1(3), 91–101. <https://doi.org/10.71094/joeder.v1i3.144>
- Luthfi Ridhoul Aziz, & Rustam, A. R. (2024). Pengaruh Kualitas Dipa Dan Ketepatan Penyelesaian Tagihan Terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(4), 654–670. <https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.4.135>
- Nugrahadi, W., Rinaldi, M., Darayani, F., 1✉, M., Tri, R., Panggabean, T., Samora Muliana, R., & Nugrahadi, E. W. (2019). *Peran Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian di Indonesia*. 3.
- Pham, T. (2000). Research review. *CANNT Journal = Journal ACITN*, 10(3), 55–56. <https://doi.org/10.4018/jide.2011010101>
- Rusiadi, E., & Sari, W. I. (2020). Stabilitas Ekonomi Makro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 90.
- Sari, F. M., Astuti, A., Zamanda, D., Restu, P., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia Sari, F. M., Astuti, A., Zamanda, D., Restu, P., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. In *Journal of Economics, Assets, and Evaluation* (Vol. 1, I. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(4), 1–10. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jeae>
- Septiani, F. D. (2023). Krisis Keuangan Dan Transformasi Kebijakan Apbn: Tantangan Dan Strategi Khusus Pada Pajak Penghasilan (Pph) Dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 3(3), 2180–2192.